



PENGARUH MODAL SENDIRI DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI KPRI KOTA SEMARANG 2013

Isna Farah Albana [✉], Kusumantoro

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Marketing Outcome Result (SHU), Marketing Financial, Current Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Sendiri dan *Current Ratio* secara parsial terhadap SHU pada KPRI di Kota Semarang. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka digunakan alat analisis regresi linier berganda. Pada analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil analisis secara parsial, Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), dan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Abstract

This research goal is to analyse the influence of own marketing financial and current ratio in partially to the SHU on KPRI Semarang city. To answer the goal of this research, multiple linear regression analysis tool is used. In multiple linear regression analysis, classical assumption tests are used, they are autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test. The hypothesis test of this research uses SPSS 16.0 software. This research result is to show how own marketing financial and current ratio simultaneously are significant influences to marketing outcome result (SHU). The partial analysis result shown own marketing finance positively influence to marketing outcome result (SHU) and current ratio isn't give significant influence to marketing outcome result (SHU).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: farahalbana@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian di Indonesia dikuatkan oleh tiga sektor kekuatan ekonomi. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia adalah suatu badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maju, sejahtera, diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Ada banyak jenis koperasi, salah satunya adalah KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari para Pegawai Negeri Republik Indonesia dalam suatu daerah kerja. Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) merupakan jenis koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidang usahanya. Sebagian besar KPRI lebih mengutamakan menggunakan modal sendiri daripada modal pinjaman dalam mengelola usahanya. Pada tahun 2014 terdapat 103 KPRI yang masih aktif di Kota Semarang. Koperasi pegawai yang ideal adalah koperasi yang memiliki tingkat efektifitas organisasi yang

tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota seperti koperasi pada umumnya. Laba bukan menjadi prioritas utama, akan tetapi lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran para anggotanya. Meski demikian perkembangan laba akan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan dan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kemakmuran para anggota dari KPRI.

Setiap usaha yang dijalankan pada KPRI di Kota Semarang bertujuan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Kelangsungan hidup KPRI sangat bergantung pada Sisa Hasil Usaha (SHU), maka usaha-usaha yang dijalankan harus bertujuan untuk meningkatkan perolehan SHU. Dengan pengelolaan Modal Sendiri yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi Koperasi. Jika Modal Sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha yang diperoleh akan naik juga. Namun pada kenyataannya dilapangan tidak selalu koperasi yang memiliki modal besar Sisa Hasil Usahanya juga besar.

Secara umum, ada dua kelompok permasalahan yang di hadapi koperasi Indonesia, yaitu yang pertama adalah permasalahan yang berasal dari dalam organisasi, biasanya koperasi pada saat awal mendirikan koperasi masalah yang dihadapi adalah modal yang masih sangat minimal, karena belum banyak jumlah anggotanya, belum adanya kegiatan usaha yang dilakukan, serta sebagian koperasi di Indonesia kurang tenagakerja yang profesional dalam mengelola koperasi, karena dengan makin berkembangnya kegiatan usaha koperasi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup koperasi, maka masalah yang dihadapi dalam koperasi adalah permodalan dan kinerja koperasi. Yang kedua adalah masalah yang berasal di luar organisasi, yaitu makin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, masih kurangnya jalinan antara koperasi dan

keterbatasan sarana pendidikan dan latihan perkoperasian.

Menurut UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX pasal 45 adalah :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka Sisa Hasil Usaha tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi. Sisa Hasil Usaha mungkin tidak dapat dibagi habis, karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga terjadi, rapat anggota memutuskan Sisa Hasil Usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening simpanan masing-masing anggota. Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh Koperasi untuk menjalankan usahanya. Modal Koperasi terdiri dari Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri dapat berasal dari: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman dapat berasal dari: anggota, Koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah.

Hubungan modal Koperasi dengan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) juga tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan untuk menjadi anggota, artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan Koperasinya. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh Koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing Koperasi.

Kinerja koperasi merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi koperasi dihubungkan dengan visi yang diemban koperasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Tujuan utama melaksanakan dan mengembangkan usaha dalam koperasi adalah bukanlah mengejar laba, karena itu laba yang diusahakan hanyalah wajarwajar saja, bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya seperti yang diusahakan badan-badan usaha lainnya (Kartasapoetra, 2007:55).

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut,

maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) saja, tetapi juga dilihat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain termasuk dalam memperoleh SHU. Salah satu sendi dasar koperasi yang mengatur keuntungan pada koperasinya yaitu SHU. Sisa Hasil Usaha bila dibagikan kepada anggota dilakukan tidak berdasarkan modal tetapi berdasarkan perimbangan jasa usaha dan kegiatannya dalam kehidupan koperasi itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dana-dana yang berasal dari pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi selama belum dimanfaatkan digolongkan sebagai kewajiban lancar koperasi. Sedangkan cadangan koperasi sebagai penyisihan dari Sisa Hasil Usaha tergolong kepada modal sendiri yang tidak dapat dibagikan kepada anggota karena untuk tujuan pemupukan modal dan menutup kerugian koperasi.

Menurut Riyanto (2011:227-240) ada 2 (dua) macam modal yaitu yang berasal dari dalam atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau

berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Dan yang dimaksud dengan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tak berwujud. Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dapat dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya.

Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan (Wasis, 1983:16). Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945. Bentuk badan usaha ini cocok sekali dipakai dalam rangka memecahkan ketidak selarasan di dalam masyarakat karena sebagian kecil masyarakat yang memegang kendali ekonomi sangat kuat, dan di pihak lain bagian terbesar masyarakat berada dalam keadaan yang lemah.

Sebagai sokoguru perekonomian nasional yang tangguh koperasi harus mampu mewujudkan kesejahteraan anggotanya supaya pembangunan koperasi mengarah pada gerakan ekonomi masyarakat yang di dukung demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Modal merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha koperasi. Setiap kegiatan usaha koperasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau laba memerlukan modal. Oleh karena itu, setiap badan usaha atau koperasi akan selalu berusaha meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan semakin besar pula laba yang diperoleh. Suatu analisa terhadap sumber dan

penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan koperasi sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2002 : 79), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota. Modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib, hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin mendorong diri sendiri dengan kekuatan sendiri. Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi juga semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Suatu modal koperasi akan berubah apabila jumlah anggota dengan simpanan-simpanannya mengalami penurunan atau kenaikan. Karena adanya perubahan modal juga akan berpengaruh terhadap perolehan SHU. Keberhasilan koperasi dalam

melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi juga semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar perolehan SHU. Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Usaha koperasi adalah usaha-usaha yang bisa menunjang atau meningkatkan kepercayaan bagi anggotanya. Dengan usaha yang menunjang kebutuhan anggota itulah, maka koperasi memilih usaha untuk dikelolanya. Oleh karena itu semua kebutuhan modal membuka dan mengelola usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota, dengan jalan menabung secara teratur dan tertib. Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan tertentu dalam satu tahun buku merupakan kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan modal secara efisien. Modal koperasi pada dasarnya dapat berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut maka kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Modal merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha koperasi. Setiap kegiatan usaha koperasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau laba memerlukan modal. Oleh karena itu, setiap badan usaha atau koperasi akan selalu berusaha meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan semakin besar pula laba yang diperoleh. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan

koperasi sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien.

Hubungan modal koperasi dengan perolehan Sisa Hasil Usaha juga tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan untuk menjadi anggota. Artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan koperasinya. Oleh karena itu fungsi pendidikan bagi anggota harus terus menerus dilaksanakan untuk mempertahankan mereka mempercayai koperasinya, bahwa pengelolaan koperasi benar-benar sehat, baik sehat organisasi, sehat usaha maupun sehat mentalnya. Disamping itu peran serta alat kelengkapan organisasi koperasi seperti rapat anggota, pengurus, pengawas dapat dijalankan dan dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, agar para anggota sadar mengikuti aturan yang harus dilaksanakan dan mereka akan menerima haknya sebanding dengan jasa masing-masing secara adil.

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid

yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini penulis memilih *Current Ratio* dalam rasio likuiditas.

Menurut Lukas (2008:365) : "*Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10).

Hal ini berarti *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) menjadi rendah atau bisa dikatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini disebabkan karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur, sehingga mengurangi

kemampuan menghasilkan laba bagi Koperasi, dan secara otomatis akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Weston dan Copeland, 1995):

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$$

Pengertian *Current ratio* menurut Bambang Riyanto (2001:26) menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* – nya”.

Menurut Agnes Sawir (2009:8)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data koperasi yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Penelitian ini menguji Pengaruh Modal Sendiri dan *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Kota Semarang melalui analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Data dalam penelitian ini diolah, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan alternatif jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey data sekunder. Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk penyelidikan informasi yang berhubungan dengan prevalensi distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Ummah : 2009). Dikatakan penelitian survey data sekunder karena dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang : 2002).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Penelitian ini menggunakan rentang periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya satu tahun yaitu 2013, sehingga data yang diambil kurang mencerminkan kondisi KPRI di Kota Semarang dalam jangka panjang.
- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel yaitu Modal Sendiri dan *Current Ratio*. Dengan hanya menggunakan 2 variabel independen dirasa kurang mencerminkan pengaruhnya terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) secara keseluruhan mengingat faktor-faktor yang memengaruhinya beragam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu alat analisa yang dilakuakn untuk menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti. Distribusi data yang dijadikan sebagai sampel serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat dari analisis ini. Variabel yang diolah meliputi Modal Sendiri, *Current Ratio*, dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Analisis Deskriptif Variabel Sisa Hasil Usaha (Y)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1&2).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Sisa Hasil Usaha (SHU)

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Ma ximum	Mean	Std. Deviation
SISA HASIL USAHA	51	14.12	20.40	17.7064	1.29649
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha tahun 2013 mempunyai nilai minimum sebesar 14,12 nilai maksimum sebesar 20,40 dan rata-rata sebesar 17.7064 dengan standar deviasi sebesar 1.29649.

Analisis Deskriptif Variabel Modal Sendiri (X₁)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Hasil uji statistik variabel Modal sendiri dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Modal Sendiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL SENDIRI	51	17.26	22.04	20.0094	1.03309
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa Modal Sendiri tahun 2013 mempunyai nilai minimum sebesar 17,26 nilai maksimum sebesar 22,04, dan nilai rata-rata sebesar 20,0094 dengan standar deviasi sebesar 1,03309.

Analisis Deskriptif Variabel Current Ratio (X₂)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Hasil uji deskriptif statistik variabel *Current ratio* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	51	100	600	287.12	115.857
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 100,000 nilai maksimum sebesar 600,00 dan rata-rata 287,12 dengan standar deviasi sebesar 115,857.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan dan citra merek. Untuk variabel dependen adalah kepuasan. Perhitungan persamaan regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Berikut ini hasil perhitungan persamaan regresi menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.336	2.037		-2.129	.038
	MODAL SENDIRI	1.091	.098	.869	11.175	.000
	CURRENT RATIO	.001	.001	.065	.838	.406

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -4,336 + 1,091X_1 + 0,001 + e$$

persamaan regresi tersebut mempunyai arti :

a. Konstanta = -4,336

Artinya jika variabel Modal Sendiri (X1) dan *Current Ratio* (X2) dianggap sama dengan nol, maka variabel Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar -4,336.

b. Koefisien regresi untuk Modal Sendiri (X1) = 1,091 bertanda

positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada Modal Sendiri sementara *Current Ratio* tetap, maka akan menaikkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 1,091.

- c. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X_2) = 0,001 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada *Current Ratio* sementara Modal Sendiri tetap, maka akan menurunkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen). Pengujian t dapat dicari dengan melihat taraf signifikansi 5%. Variabel kualitas pelayanan dan citra merek dikatakan berpengaruh terhadap kepuasan apabila taraf signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%. Tabel 5 adalah output dari uji t dapat terlihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-4.336	2.037		-2.129	.038
MODAL SENDIRI	1.091	.098	.869	11.175	.000
CURRENT RATIO	.001	.001	.065	.838	.406

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Modal Sendiri diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga terbukti bahwa Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa hasil Usaha, dan pengaruhnya adalah positif. Ini berarti setiap kenaikan Modal Sendiri maka akan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak, H_a diterima.
2. Variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,838 dengan signifikansi

sebesar 0,406. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga terbukti bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Ini berarti setiap kenaikan *Current Ratio* tidak mempengaruhi kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kesimpulan yang diperoleh adalah H_a diterima, H_0 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian F dapat dicari dengan

melihat taraf signifikansi 5% atau 0,05. Variabel Modal Sendiri (MS) dan *Current Ratio* (CR) dikatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Tabel 6 adalah output dari uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.353	2	30.677	64.894	.000 ^a
	Residual	22.691	48	.473		
	Total	84.044	50			

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, MODAL SENDIRI

b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi F hitung kurang dari 0,05, maka H_a yang merupakan hipotesis peneliti diterima. Artinya besarnya X_1 Modal Sendiri, dan X_2 *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y Sisa Hasil Usaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali (2011:97). Berikut ini adalah tabel pengujian koefisien determinasi R^2 :

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinan Simultan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.719	.68755	2.235

a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, MODAL SENDIRI

b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda merupakan program perhitungan SPSS 16.0 *for windows* (tabel 7 model summary, kolom R square), diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,719. Hal ini berarti bahwa

71,9% besarnya variabel Y dipengaruhi oleh X1 dan X2 sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel kualitas

pelayanan (X_1), dan citra merek (X_2), terhadap variabel kepuasan anggota (Y) secara parsial. Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinan Parsial (R^2)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-4.336	2.037		-2.129	.038			
MODAL SENDIRI	1.091	.098	.869	11.175	.000	.852	.850	.838
CURRENT RATIO	.001	.001	.065	.838	.406	-.166	.120	.063

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen (Modal Sendiri dan *Current Ratio*) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Berikut penjelasan dari hasil perhitungan diatas :

1. Koefisien korelasi parsial untuk variabel Modal Sendiri sebesar 0,850. Sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $0,850^2 \times 100\% = 72,25$ yang artinya bahwa sumbangan efektif untuk variabel Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah sebesar 72,25%.

2. Koefisien korelasi parsial untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,12. Sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $0,12^2 \times 100\% = 1,44\%$ yang artinya bahwa sumbangan efektif untuk variabel *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah sebesar 1,44%.

Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri dan *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Modal Sendiri dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia Indriani (2012) yang menganalisis Pengaruh Modal Koperasi, *Current Ratio*, *Debt to total asset* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian tersebut Modal Koperasi, *Current Ratio*, *Debt to total asset* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil Pengujian Regresi Simultan menunjukkan Modal Sendiri dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 62,9% variasi variabel dapat dijelaskan oleh variabel pada model penelitian, sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang dilakukan penulis.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Modal Sendiri (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan juga memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti semakin besar modal sendiri yang dimiliki maka akan semakin besar juga Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh KPRI di Kota Semarang. Kenaikan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Kota Semarang karena KPRI sudah dapat mengelola sendiri secara efektif untuk pelaksanaan pengembangan usaha seperti usaha pertokoan, sehingga dapat menambah perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lubuk Novi S (2008) dan Dolly L.A.G (2011) yang mengatakan bahwa Modal Sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada sebuah Koperasi.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil penelitian *Current ratio* memiliki arah pengaruh negatif terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI di Kota Semarang. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulia Indriani (2002) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun hasil dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Danar Hadi (2013) yang menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Current ratio memiliki arah pengaruh yang negatif karena semakin tinggi *Curren ratio* menunjukkan bahwa dana yang menganggur terlalu banyak, sehingga dapat mengurangi kemampuan, dan secara otomatis juga mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), hal ini juga menghasilkan dugaan bahwa *current ratio* bukanlah satu-satunya alat yang mampu digunakan untuk mewakili likuiditas dalam mengukur Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Sendiri secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Modal Sendiri dan *Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba., 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*, Erlangga: Jakarta.
- Atmadji, 2007. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan Dan Non-keuangan di Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- G. Kartasapoetra, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta. Semarang: UNDIP.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 UU Koperasi No.25/1992 Bab. IX pasal 45